PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100

Silvia
email: silviachin97@gmail.com
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks kompas 100 periode februari 2012 sampai dengan agustus 2016. Dimana jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuan kriteria maka yang menjadi sampel akhir berjumlah empat puluh enam perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

KATA KUNCI : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio,* Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turnover,* dan *Return on Assets*

PENDAHULUAN

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin utang lancarnya, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk menilai likuiditas sebuah perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja yang baik pada suatu perusahaan tentunya akan memengaruhi laba yang diperoleh dari perusahaan tersebut.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang. Nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan menunjukkan perusahaan dalam keadaan buruk, karena semakin tinggi utang yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan akan meningkatkan beban yang ditanggung perusahaan dan semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang dinilai dari total aktiva (kekayaan) perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Semakin banyak jumlah aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan besar, demikian sebaliknya jika sedikit jumlah aktiva berarti perusahaan tergolong perusahaan kecil.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu, dan menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan yang tentunya berpengaruh terhadap perolehan laba. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa aset yang digunakan sudah optimal dalam perolehan laba. Semakin meningkatnya penjualan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah faktor likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return on Asset*. *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang dihasilkan atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan, dengan kata lain seberapa besar investasi yang ditanamkan dapat dikembalikan menjadi laba atau keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bagus bagi perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari setiap penggunaan total aktiva juga tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan bisnis saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Setiap perusahaan bersaing secara ketat agar dapat mengikuti perkembangan perekonomian. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan setiap perusahaan melakukan peningkatan daya saing dengan cara menciptakan bermacam-macam inovasi, meningkatkan kegiatan operasional serta meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode yang digunakan untuk menginformasikan kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan maupun kepada *stakeholder* yang memerlukannya. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Kasmir (2015: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Sedangkan Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Laporan keuangan akan dijadikan patokan oleh manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain manajemen, pemegang saham, investor, karyawan, pemasok dan masyarakat sebagai konsumen. Manajemen merupakan pihak yang memiliki peranan besar dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol sebuah perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai, sehingga dapat menguntungkan semua pihak

yang terlibat dalam perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dalam kegiatan operasionalnya.

Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi manajemen, pemegang saham, investor, dan karyawan serta meningkatkan kualitas produk dan dapat digunakan untuk melakukan investasi baru yang dapat menguntungkan. Laba perusahaan secara umum diperoleh dengan cara mengurangkan jumlah penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan profit yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya. Menurut Kasmir (2015: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Menurut Sudana (2011: 22): "*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Rasio profitabilitas yang biasa digunakan yaitu *Return on Assets*. *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang dihasilkan atas investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan, dengan kata lain seberapa besar investasi yang ditanamkan dapat dikembalikan menjadi laba atau keuntungan. *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya *Return on Assets* yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik karena total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasi dibutuhkan dana sebagai alat penunjang operasional suatu perusahaan. Sumber pemenuhan dana tersebut dapat berupa utang

kepada pihak ketiga guna menunjang kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Diharapkan dengan adanya tambahan dana dari luar akan memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan agar dapat melunasi kewajibannya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dapat diukur dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan mampu melunasi utang lancar, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan kinerja yang baik akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2015: 130): "Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan." Penggunaan rasio likuiditas dapat dilakukan dengan cara membandingkan komponen yang terdapat di neraca, yaitu antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin utang lancarnya, dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk menilai likuiditas sebuah perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 134): "*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utamg yamg segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja yang baik pada suatu perusahaan tentunya akan memengaruhi laba yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun (2016) dan penelitian Satria (2016) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap *Return on Assets.*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dikatakan solvabel apabila kekayaan yang dimiliki perusahaan cukup untung melunasi utangnya. Menurut Kasmir (2015: 151): "Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang." Sedangkan menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 24): "Rasio solvabilitas menunjukkan

kemampuan bayar untuk jangka panjang." Salah satu rasio yang biasanya digunakan perusahaan adalah *Debt to Assets Ratio.*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2015: 156): "*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva." *Debt to Assets Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dalam keadaan baik karena dengan tingkat utang yang rendah maka beban yang ditanggung perusahaan juga kecil. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki *Debt to Assets Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan perusahaan dalam keadaan buruk, karena semakin tinggi utang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusaahaan akan meningkatkan beban yang ditanggung perusahaan dan semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan melunasi semua kewajibannya sehingga dapat menurunkan nilai *Return on Assets.* Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) dan penelitian Sunarto dan Budi (2009) yang membuktikan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets.*

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari kreditur hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang besar pula.

> Menurut Sunarto dan Prasetyo (2009: 8):
>
> "Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan *leverage* finansial yang lebih tinggi."

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang dinilai dari total aktiva (kekayaan) perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aktiva perusahaan. Semakin banyak jumlah aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan besar, Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan mampu untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan penjualan sehingga laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on*

Assets. Perusahaan yang efektif dalam mengelola aktivanya tentu memiliki kinerja yang baik, hal ini didukung dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan operasinya. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat seberapa efisien dan efektif pengelolaan aset perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 172): "Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya." Sedangkan menurut Harmono (2011: 107): "Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen." Penggunaan rasio aktivitas ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva pada suatu periode tertentu. Rasio aktivitas yang sering digunakan yaitu *Total Assets Turnover*.

Total assets turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015: 185): "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva." Menurut Sudana (2011: 22): "*Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan." Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan semakin baik bagi perusahaan karena menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. *Total Assets Turnover* sangat berpengaruh terhadap *Return on Assets*, karena apabila penjualan meningkat maka *Total Assets Turnover* juga akan ikut meningkat, dengan semakin meningkatnya penjualan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat sehingga *Return on Assets* juga meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2016), penelitian Barus dan Leliani (2013) dan penelitian Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) yang membuktikan *Total Assets Turnover* memberikan pengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

H_2: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

H_4: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumenter, yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2012 sampai dengan 2016 melalui *website* www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 sebanyak 100 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 68): "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu." Diperoleh sampel sebanyak 46 perusahaan dalam penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 dengan teknik analisis yaitu: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan analisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012-2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	230	34.55	971.69	207.4309	143.43690
DAR	230	13.31	93.12	47.6793	16.60965
UP	230	28.67	33.20	30.7052	.83940
TATO	230	.12	2.42	.6832	.47463
ROA	230	-4.89	41.50	8.3133	7.46025
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2018

Berdasarkan Tabel, diketahui *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 34,55 persen, nilai maksimum sebesar 971,99 persen dan nilai *mean* sebesar 207,43

persen. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 13,31 persen, nilai maksimum sebesar 93,12 persen dan nilai *mean* sebesar 47,66 persen. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,67, nilai maksimum sebesar 33,20 dan nilai *mean* sebesar 30,71. *Total Assets Turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,12 kali, nilai maksimum sebesar 2,42 kali dan nilai *mean* sebesar 0,68 kali. *Return on Assets* memiliki nilai minimum sebesar -4,89 persen, nilai maksimum sebesar 41,50 persen dan nilai *mean* sebesar 8,31 persen.

B. Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik atas penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telak terpenuhinya seluruh asumsi. Uji asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolenearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

C. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio,* Ukuran Perusahaan, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100

Model	Koefisien Regresi	t Sig	F Sig	R	Adjusted R^2
1(Constant)	46.816	.001	.000*	.604[a]	.351
CR	-.006	.234			
DAR	-.186	.000*			
TATO	-1.052	.081			
UP	3.187	.000*			

**Sig1%*

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan mengunakan variabel independen. Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 46{,}816 - 0{,}006 X_1 - 0{,}186 X_2 - 1{,}052 X_3 + 3{,}187 X_4$

2. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,604. Artinya bahwa hubungan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah sebesar 0,604 atau 60,4 persen. Hal ini tingkat hubungan variabel independen dan variabel dependen kuat karena nilai R mendekati angka 1.

Selain itu, nilai dari koefisien determinasi (R Square) diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,351 atau 35,1 persen. Hal ini berarti persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah sebesar 35,1 persen, sedangkan sisanya 64,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji F

Hasil Uji F atas penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

4. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t atas penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

   Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diketahui bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,234 lebih besar dari 0,05. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya dana menganggur yang dapat menurunkan profitabilitas. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya juga rendah sehingga dapat dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assests*

   Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*, hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. *Debt to Asset Ratio* menurun disebabkan semakin rendah penggunaan utang

menurunkan beban utang dan biaya bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas.

3. Pengujian Ukuran perusahaan terhadap *Return on Assets*

   Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diketahui bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Besar ataupun kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang kecil bisa saja memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

4. Pengujian *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

   Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diketahui bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, hal ini dikarenakan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Meningkatnya penjualan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil uji F dan uji t dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan kurun waktu yang sama agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 35,1 persen *Return on Assets* dapat dijelaskan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Total Assets Turnover* dan sisanya 64,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam model ini. Penulis juga memberikan saran bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan penggunaan utang dan meningkatkan penjualan untuk memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2015. *FINON (Finance for Non Finance)*, cetakan ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, Vol3 No 2, Oktober.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan,* cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.

Mahardhika dan Marbun. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset." *Widyakala*, ISSN: 2337-7313, Vol 6, Maret.

Satria, Indra. 2016. "Pengaruh Manajemen Likuidasi, Manajemen Aset dan Manajemen Utang terhadap Laba." *Jurnal Economia*, Vol 2 No 1, April.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto dan Budi Agus Prasetyo. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas." *TEMA* Vol 6 Edisi 1.

Supardi, Herman, H. Suratno, dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, E-ISSN: 2502-4159, Vol. 2 no. 2, hal. 16-27.

www.idx.co.id